An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Analisis Strategi Pengembangan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia

Miftahul Jannah; M.Ibnu Fajar Alfahrezi; M.Agung Ghiffari Siddik, Hendra
mj9454288@gmail.com; ibnufajaralfahrezi@gmail.com; agunggifarri@gmail.com; hendra@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya perbankan syariah sebagai salah satu pilar sistem keuangan nasional yang berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun perkembangan perbankan syariah menunjukkan tren yang positif, tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan sehingga diperlukan strategi pengembangan yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, serta dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan perbankan syariah melalui inovasi produk, digitalisasi layanan, peningkatan kualitas pelayanan, penguatan sumber daya manusia, serta peningkatan literasi keuangan syariah mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Namun, keberhasilan strategi tersebut memerlukan dukungan kebijakan pemerintah, regulator, serta sinergi seluruh pemangku kepentingan. Kesimpulannya, pengembangan perbankan syariah yang berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Perbankan Syariah; Strategi Pengembangan; Inklusi Keuangan; Literasi Keuangan Syariah; Ekonomi Syariah*

Abstract

This study aims to analyze the development strategies of Islamic banking in improving financial inclusion in Indonesia. The background of this research is based on the important role of Islamic banking as one of the pillars of the national financial system in expanding public access to financial services based on Sharia principles. Although Islamic banking has experienced positive growth, the level of Islamic financial inclusion in Indonesia still faces various challenges, making effective development

strategies essential. This study employed a qualitative approach using a library research method based on books, scientific journals, official reports, and other relevant documents. The findings indicate that the development strategies of Islamic banking through product innovation, digital service transformation, service quality improvement, human resource development, and the enhancement of Islamic financial literacy have contributed to expanding public access to Islamic financial services. However, the success of these strategies requires strong support from the government, regulators, and all stakeholders. In conclusion, the sustainable development of Islamic banking plays an important role in improving financial inclusion and supporting the growth of the Islamic economy in Indonesia.

Keywords: *Islamic Banking; Development Strategy; Financial Inclusion; Islamic Financial Literacy; Islamic Economy*

A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga (*interest*), perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, sewa, dan akad-akad syariah lainnya yang mengedepankan nilai keadilan, transparansi, serta kemaslahatan bagi seluruh pihak. Keberadaan perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Ismail, 2022; Kasmir, 2023).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah aset, pembiayaan, penghimpunan dana masyarakat, serta bertambahnya jaringan layanan perbankan syariah di berbagai daerah. Selain itu, dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan serta penguatan regulasi turut mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah sebagai bagian dari pengembangan ekonomi dan keuangan syariah nasional. Meskipun demikian, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional sehingga diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan daya saing industri tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2024; Ascarya, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat perbankan syariah adalah meningkatkan inklusi keuangan syariah. Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan yang mudah dijangkau, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam konteks perbankan syariah, peningkatan inklusi keuangan bertujuan

memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengembangan perbankan syariah perlu diiringi dengan peningkatan literasi dan inklusi keuangan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Bank Indonesia, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan perbankan syariah tidak hanya bergantung pada peningkatan jumlah kantor cabang atau produk yang ditawarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Perkembangan layanan digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan pembukaan rekening secara daring menjadi salah satu inovasi yang mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Dengan demikian, transformasi digital menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya saing sekaligus memperluas inklusi keuangan syariah di Indonesia (Antonio, 2021; Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Meskipun memiliki prospek yang cukup baik, pengembangan perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai produk perbankan syariah, persaingan dengan perbankan konvensional, serta belum meratanya akses layanan keuangan di beberapa wilayah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah memerlukan strategi yang komprehensif melalui sinergi antara pemerintah, regulator, lembaga perbankan syariah, akademisi, dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat, perbankan syariah diharapkan mampu meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional (Ascarya, 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan perbankan syariah, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat peningkatan inklusi keuangan syariah, serta memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

A. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam ketentuan Islam. Kegiatan operasional perbankan syariah menghindari

praktik riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (perjudian), serta transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah. Sebagai alternatif sistem perbankan, bank syariah menerapkan akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wadiah dalam menghimpun maupun menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan penerapan prinsip tersebut, perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai keadilan, kemitraan, transparansi, dan kemaslahatan bagi seluruh pihak (Ismail, 2022).

Selain menjalankan fungsi intermediasi keuangan, perbankan syariah juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui penyediaan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Perbankan syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor riil, memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkeadilan (Kasmir, 2023).

B. Strategi Pengembangan Perbankan Syariah

Strategi pengembangan perbankan syariah merupakan serangkaian kebijakan dan langkah yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Strategi tersebut meliputi inovasi produk, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, penguatan tata kelola perusahaan, serta perluasan jaringan layanan agar mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas (Ascarya, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital menjadi salah satu strategi utama dalam pengembangan perbankan syariah. Berbagai layanan seperti mobile banking, internet banking, pembukaan rekening secara daring, dan layanan pembayaran digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah. Selain meningkatkan efisiensi operasional, pemanfaatan teknologi juga mampu memperluas jangkauan layanan sehingga mendukung peningkatan daya saing perbankan syariah di era digital (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

C. Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah merupakan kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki akses yang mudah, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan terhadap berbagai produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Peningkatan inklusi keuangan bertujuan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk memanfaatkan layanan perbankan syariah sebagai sarana pengelolaan keuangan, pembiayaan usaha, maupun investasi sesuai prinsip syariah (Bank Indonesia, 2023).

Peningkatan inklusi keuangan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat literasi keuangan syariah, kualitas pelayanan, kemudahan akses layanan, inovasi produk, perkembangan teknologi digital, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat literasi dan kemudahan akses layanan, maka semakin besar pula peluang masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan perbankan syariah secara berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

D. Hubungan Strategi Pengembangan Perbankan Syariah dengan Inklusi Keuangan

Strategi pengembangan perbankan syariah memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Berbagai upaya seperti inovasi produk, digitalisasi layanan, peningkatan kualitas pelayanan, edukasi keuangan syariah, serta perluasan jaringan layanan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Semakin efektif strategi yang diterapkan, maka semakin besar peluang masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah sebagai bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari (Ascarya, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan inklusi keuangan syariah tidak hanya bergantung pada pertumbuhan jumlah lembaga perbankan syariah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan industri dalam membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan kualitas pelayanan, serta menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Oleh karena itu, strategi pengembangan perbankan syariah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan masyarakat agar inklusi keuangan syariah di Indonesia terus meningkat dan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pengembangan perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia melalui pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang berkaitan

dengan perbankan syariah dan inklusi keuangan di Indonesia. Sumber data diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir agar mampu menggambarkan perkembangan industri perbankan syariah sesuai dengan kondisi terkini. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta lembaga terkait lainnya yang memiliki kredibilitas dalam penyediaan data dan informasi mengenai sektor perbankan syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, serta mengkaji berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti perkembangan perbankan syariah, strategi pengembangan, digitalisasi layanan, literasi keuangan syariah, dan inklusi keuangan. Tahapan tersebut dilakukan agar data yang diperoleh tersusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan secara sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pengembangan perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan perbankan syariah. Teknik ini bertujuan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga informasi yang diperoleh lebih objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengembangan perbankan syariah serta kontribusinya dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan aset, penghimpunan dana pihak ketiga, pembiayaan yang disalurkan, serta bertambahnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan layanan perbankan syariah. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin diterima sebagai bagian dari sistem keuangan nasional. Meskipun demikian, tingkat inklusi keuangan syariah masih menghadapi berbagai tantangan sehingga diperlukan strategi pengembangan yang mampu

memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024; Bank Indonesia, 2023).

Salah satu strategi utama dalam pengembangan perbankan syariah adalah meningkatkan kualitas produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Produk pembiayaan, tabungan, deposito, maupun layanan transaksi berbasis syariah harus mampu memberikan kemudahan, keamanan, dan manfaat yang kompetitif dibandingkan dengan layanan perbankan konvensional. Selain itu, inovasi produk yang mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik perbankan syariah. Dengan adanya inovasi tersebut, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari (Ismail, 2022).

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan kontribusi besar terhadap strategi pengembangan perbankan syariah. Transformasi digital melalui layanan *mobile banking*, *internet banking*, *QRIS*, pembukaan rekening secara daring, hingga layanan pembayaran digital telah mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai produk perbankan syariah. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional bank, tetapi juga memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan inklusi keuangan. Masyarakat yang memahami prinsip-prinsip perbankan syariah cenderung lebih percaya dan lebih aktif memanfaatkan produk serta layanan yang ditawarkan. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional sehingga masih ragu dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, edukasi mengenai prinsip syariah, akad, manfaat produk, serta mekanisme operasional bank syariah menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan industri perbankan syariah (Ascarya, 2022).

Selain literasi keuangan, kualitas pelayanan juga menjadi faktor yang memengaruhi peningkatan inklusi keuangan syariah. Pelayanan yang cepat, transparan, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah mampu meningkatkan tingkat kepuasan serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting dalam memperluas jumlah nasabah sekaligus meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap penggunaan produk dan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu strategi yang harus terus dilakukan oleh industri perbankan syariah (Kasmir, 2023).

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, pengembangan perbankan syariah masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah pangsa pasar perbankan syariah yang masih relatif kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang memiliki persepsi bahwa layanan perbankan syariah hanya diperuntukkan bagi umat Islam, padahal prinsip-prinsip yang diterapkan bersifat universal dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Tantangan lainnya meliputi belum meratanya jaringan layanan di beberapa daerah, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, serta persaingan yang semakin ketat di sektor jasa keuangan (Bank Indonesia, 2023).

Strategi pengembangan perbankan syariah juga memerlukan dukungan dari pemerintah dan regulator melalui penyusunan kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan industri secara berkelanjutan. Berbagai program penguatan ekosistem ekonomi syariah, peningkatan literasi dan inklusi keuangan, pengembangan produk keuangan syariah, serta sinergi antara lembaga keuangan syariah menjadi langkah penting dalam memperluas kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional. Dukungan kebijakan tersebut diharapkan mampu menciptakan iklim usaha yang sehat sekaligus meningkatkan daya saing industri perbankan syariah di tingkat nasional maupun internasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, strategi pengembangan perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah nasabah, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas layanan, inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, penguatan sumber daya manusia, serta peningkatan literasi keuangan syariah. Seluruh strategi tersebut saling berkaitan dalam menciptakan sistem perbankan syariah yang lebih inklusif, kompetitif, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dengan demikian, pengembangan perbankan syariah menjadi salah satu faktor penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan perbankan syariah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Inovasi produk, transformasi digital, peningkatan kualitas pelayanan, edukasi keuangan syariah, serta dukungan kebijakan pemerintah merupakan faktor-faktor yang saling melengkapi dalam memperkuat perkembangan industri perbankan syariah. Apabila strategi tersebut dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, maka perbankan syariah akan mampu meningkatkan daya saingnya sekaligus memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui sistem keuangan yang inklusif, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan perbankan syariah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Berbagai strategi yang diterapkan, seperti inovasi produk dan layanan, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kualitas pelayanan, penguatan sumber daya manusia, serta edukasi keuangan syariah, mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Selain memberikan kemudahan dalam bertransaksi, strategi tersebut juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah sehingga mendorong pertumbuhan jumlah nasabah dan penggunaan produk keuangan syariah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan inovasi layanan, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan masyarakat, dukungan kebijakan pemerintah, serta sinergi antara regulator dan lembaga perbankan syariah. Oleh karena itu, strategi pengembangan perbankan syariah perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar mampu memperluas jangkauan layanan, meningkatkan daya saing industri, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui sistem keuangan yang adil, inklusif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

F. SARAN

Perbankan syariah di Indonesia diharapkan terus meningkatkan inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memperluas pemanfaatan teknologi digital agar akses terhadap layanan keuangan syariah semakin mudah, cepat, dan efisien. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan kepada nasabah perlu menjadi perhatian utama untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah.

Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia diharapkan terus memperkuat kebijakan yang mendukung pengembangan industri perbankan syariah melalui peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, penyempurnaan regulasi, serta penguatan ekosistem ekonomi syariah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan data primer melalui wawancara, observasi, atau studi lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pengembangan perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ascarya. (2022). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers.

Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2023). *Blueprint Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

Ismail. (2022). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Karim, A. A. (2022). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2023). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Rivai, V., & Arifin, A. (2021). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Umam, K. (2022). *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2021). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Yusmad, M. A. (2022). *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.